



**PANDUAN  
INOVASI KEGIATAN PARENTING  
*KOMPAK***

**(Kreasi Orangtua Membuat Permainan bersama Anak)**



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SPNF SKB (SANGGAR KEGIATAN BELAJAR)  
KABUPATEN WONOGIRI  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan bagi anak dini usia didasarkan atas adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa dini usia merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang dengan pesat satuan-satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfal) maupun non formal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan satuan lain sejenis seperti Pos PAUD, Taman Pendidikan Alqur'an, Sekolah Minggu, Sanggar Anak, dan sebagainya) sampai pelosok desa di Indonesia. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa secara nasional anak usia dini yang sudah mendapatkan akses layanan satuan PAUD baru 50,62 % (Yusuf Aziz, 2010) dari sekitar 29,8 juta anak usia dini. Oleh karena itu upaya untuk perluasan akses pendidikan anak usia dini yang baik harus terus menerus ditingkatkan dengan berbagai strategi.

Berbagai ketentuan tentang pendidikan anak usia dini termuat dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salahsatunya Pada Pasal 28 ditetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal (TK/RA), pendidikan anak usia dini dalam jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Ketiga jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal tersebut seharusnya saling melengkapi dan menguatkan untuk lebih mengoptimalkan pendidikan anak usia dini Selain peran lembaga pendidikan, pendidik

maupun pemerintah, peran keluarga sangat penting dan strategis dalam pendidikan anak usia dini. Dalam kenyataannya masih banyak keluarga belum mampu melaksanakan peran strategis tersebut sehingga sering terjadi hal-hal yang tidak sejalan antara kebijakan pemerintah yang dijabarkan melalui visi dan misi lembaga pendidikan dengan pemahaman orangtua tentang pendidikan usia dini. Konsep tentang PAUD, cara melakukan pendekatan, dan bagaimana menerapkannya dalam keluarga sangat perlu dipahami dan selanjutnya diterapkan dalam keluarga, karena sebenarnya pendidik yang pertama dan utama adalah orangtua. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga, namun seringkali orangtua merasa telah cukup memberikan pendidikan hanya dengan cara mengikutsertakan anak dalam lembaga PAUD. Oleh karena itu, dalam upaya membentuk sinergi antara orangtua dengan lembaga, serta meningkatkan peran keluarga terutama orangtua dalam pendidikan anak usia dini diperlukan adanya program Parenting.

Dalam kegiatan Parenting yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD seringkali dihadapkan pada permasalahan sulitnya menarik minat orangtua untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat terjadi karena merasa kegiatan tersebut kurang penting dan kurang menarik. Agar kegiatan Parenting dapat berjalan dengan baik, perlu adanya variasi kegiatan yang menarik namun juga efektif dalam mencapai tujuan. Dengan adanya keragaman sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta pola asuh di antara orangtua diperlukan sebuah kegiatan Parenting yang mampu menyatukan dengan cara yang menyenangkan. Jalinan kedekatan, kebersamaan dan kekompakan di antara orangtua, disatukan dalam sebuah kegiatan menyusun permainan bersama, merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam kegiatan Parenting.

Kompak, menjadi kata kunci dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Kompak antara pelaksanaan PAUD dalam lembaga maupun penerapannya dalam keluarga, serta kompak antara sesama orangtua, orangtua dengan anak dan orangtua dengan lembaga dalam pelaksanaan kegiatan Parenting. Oleh karena itu, SKB (Sanggar

Kegiatan Belajar) Wonogiri sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri sesuai tugas pokok dan fungsinya untuk selalu melakukan inovasi dalam pelaksanaan program-programnya, mengembangkan model KOMPAK (Kreasi Orangtua Merancang Kegiatan Bersama Anak) untuk Kegiatan Parenting pada PAUD .

## B. Dasar

Landasan hukum yang mendasari pengembangan model ini antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No.4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak.
3. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permen No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
5. Program Kerja UPT SKB Wonogiri tahun 2013
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar.

## C. Tujuan

Pengembangan Model KOMPAK ini bertujuan untuk menyediakan acuan kegiatan Parenting sebagai upaya dalam mengedukasi orangtua (*parenting education*) agar mampu menerapkan pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

## D. Manfaat

### 1. Teoritis

Pengembangan model ini secara teoritik memiliki manfaat dalam menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang parenting

## 2. Praktis

Pengembangan model ini, secara praktis, memiliki manfaat dalam memberikan masukan-masukan kepada :

### a. Bagi Pemerintah:

Tersedianya model berupa pedoman yang dapat menjadi acuan kebijakan dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini melalui peningkatan kapasitas keluarga dalam fasilitasi pendidikan anak usia dini.

### b. Bagi Pengelola Program:

Tersedianya alternatif kegiatan Parenting bagi lembaga PAUD berupa acuan dalam melaksanakan proses edukasi orangtua.

### c. Bagi Pendidik:

Tersedianya acuan kegiatan Parenting yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran

### d. Bagi Orangtua:

Menjadi masukan bagi orangtua untuk menerapkan kegiatan pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

## BAB II

### LINGKUP MODEL

#### A. PENGERTIAN

##### 1) PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spirituil), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (UU no 20 th 2003).

##### 2) Parenting

Brooks (2001) mendefinisikan pengasuhan (Parenting) sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan

##### 3) Kompak

Dalam arti kata, kompak adalah kebersamaan dalam suatu kegiatan atau pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Kebersamaan ini dilakukan dengan cara saling melengkapi untuk menguatkan.

Model KOMPAK (Kreasi Orangtua Merancang Permainan Bersama Anak) merupakan sebuah kegiatan Parenting pada PAUD



yang melibatkan orangtua dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Kelompok orangtua merancang permainan yang akan dilakukan bersama anak, mulai dari perancangan alat permainan, cara bermain sampai evaluasi permainan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu: berpusat pada kebutuhan peserta, aktif, kerjasama, dan berbagi pengalaman. Kerjasama dilakukan dengan cara saling melengkapi kelebihan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing orangtua dalam kelompok tersebut.

## B. KARAKTERISTIK

Beberapa karakteristik yang menjadikan model ini berbeda dengan model sejenis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kelompok orangtua, dengan cara saling melengkapi sesuai kemampuan atau potensi masing-masing orangtua
2. Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis mulai dari perancangan kegiatan, persiapan alat permainan, cara bermain sampai evaluasi sehingga orangtua dapat memahami cara menyusun sebuah kegiatan yang edukatif

## C. KOMPONEN MODEL

1. Peserta Didik (Warga Belajar)

Sasaran dari model KOMPAK ini adalah:

- a) Orangtua atau walimurid (misalnya nenek, kakek, atau paman) dari anak usia dini yang mengikuti pendidikan usia dini dalam suatu lembaga
- b) Pengantar atau orang lain yang cukup dekat dengan anak usia dini yang mengikuti pendidikan anak usia dini dalam suatu lembaga
- c) Masyarakat pemerhati PAUD yang bersedia mengikuti kegiatan

## 2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab mengampu proses pembelajaran dalam lembaga PAUD. Dalam pelaksanaan model ini Pendidik mempunyai peran dalam hal membimbing orangtua dalam menyusun sebuah rencana kegiatan belajar atau permainan. Pendidik juga dapat memberikan pembekalan materi tentang pendidikan anak usia dini kepada orangtua. Kriteria pendidik dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a) Berpendidikan minimal SLTA.
- b) Memiliki kompetensi sebagai pendidik PAUD
- c) Memiliki pengetahuan dalam merancang pembelajaran kepada anak
- d) Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan menarik kepada warga belajar

## 3. Nara Sumber Teknis

Nara Sumber Teknis adalah orang yang bertanggungjawab dalam memberikan materi tertentu tentang PAUD bagi peserta. Kriteria NST dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi yang disampaikan
- b) Memiliki kompetensi sebagai NST.
- c) Memiliki kemampuan memberi motivasi pada warga belajar.

## 4. Penyelenggara

Penyelenggara atau dapat juga disebut sebagai satuan pendidikan adalah organisasi atau lembaga baik milik pemerintah (GO) atau non pemerintah (NGO) yang bergerak di bidang pendidikan PAUD. Kriteria lembaga penyelenggara dalam model ini antara lain:

- a) Memiliki ijin operasional lembaga yang sah.
- b) Memiliki akta notaris.
- c) Memiliki struktur organisasi yang jelas memuat tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus.



d) Memiliki kelengkapan kelembagaan seperti; administrasi kelembagaan, sarana prasarana.

e) Memiliki tempat kedudukan (sekretariat) lembaga yang jelas.

Lembaga penyelenggara yang berasal dari lembaga pemerintah misalnya:

a) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

b) Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB)

c) Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal dan Informal (BPPAUDNI)

d) Pusat pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal dan Informal (PPPAUDNI)

Lembaga penyelenggara yang bukan berasal dari lembaga pemerintah antara lain:

a) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

b) Lembaga PAUD

c) Organisasi sosial masyarakat (PKK, Dasa Wisma, Karang Taruna, Kelompok Posyandu, dan lain-lain)

## 5. Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang berada dalam lembaga penyelenggara yang memiliki komitmen untuk menyelenggarakan program PAUD. Pengelola memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Berpendidikan minimal SLTA.

b) Memiliki kompetensi sebagai pengelola (memiliki kemampuan manajerial memadai).

c) Mampu memberikan motivasi bagi warga belajar.

## 6. Program Pembelajaran

### a. Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO)

KPO merupakan sekelompok orangtua dalam sebuah lembaga PAUD yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung pengalaman belajar anak dalam lembaga PAUD. KPO harus sudah terorganisir secara rutin

mengadakan pertemuan, telah memiliki struktur organisasi serta administrasi yang teratur.

b. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, di ruang publik, tempat wisata atau di rumah warga belajar disesuaikan dengan jenis kegiatan.

Waktu pelaksanaan dapat dilakukan dengan 2 cara:

- 1) Terjadwal, dengan waktu, tempat dan narasumber yang telah ditentukan pihak penyelenggara dan warga belajar mengikuti jadwal tersebut
- 2) Disesuaikan dan disepakati bersama oleh warga belajar

c. Materi

- 1) Materi yang telah disiapkan oleh Pendidik dan Narasumber Teknis
- 2) Materi yang digali dari permasalahan yang diajukan oleh orangtua

Silabus pembelajaran dapat dilihat pada lampiran

d. Sarana dan Prasarana

Sarana yang digunakan dalam model ini dapat berupa buku bahan ajar, alat tulis, bahan praktek. APE, poster/leaflet, sedangkan prasarananya adalah tempat pertemuan, meja, kursi, karpet dan lain-lain sesuai kebutuhan

Bahan pendukung untuk model KOMPAK ini terdiri dari bahan ajar, poster dan panduan. Materi untuk bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Parenting
- 2) Komunikasi Efektif kepada Anak Usia Dini
- 3) Konsep Pendidikan Anak Usia Dini
- 4) Alat Permainan Edukatif
- 5) Video perlindungan Anak

Untuk tema poster adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik yang Pertama dan Utama

2) Bermain bersama Orangtua

Sedangkan panduan untuk pelaksanaan model adalah :

1) Panduan Pelaksanaan Model KOMPAK

2) Panduan Penyusunan Rencana Kegiatan

3) Panduan Pengamatan

e. Media

Media yang digunakan dapat berupa Tape, CD Player, Televisi, maupun LCD

f. Administrasi

1) Biodata orangtua

2) Biodata pendidik

3) Biodata narasumber teknis

4) Daftar hadir orangtua

5) Daftar hadir pendamping

6) Daftar hadir narasumber

7) Buku monitoring dan evaluasi

8) Buku program kegiatan

g. Strategi

Strategi atau pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam model ini adalah pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) dengan pelaksanaan kegiatan secara “role play” dan pembelajaran berbasis proyek

h. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program ini antara lain:

1) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

a) Tes tertulis; dipergunakan untuk melihat capaian aspek kognitif maupun kognitif

b) Pengamatan, dilakukan untuk melihat perubahan perilaku atau sikap warga belajar

Berdasarkan waktunya, evaluasi hasil belajar ini dapat dilakukan selama tiga kali yaitu:

- a) Evaluasi pra pembelajaran; dilakukan untuk menentukan tingkat kompetensi warga belajar (penempatan dan pengelompokan).
  - b) Evaluasi selama proses pembelajaran; dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam setiap tahap pembelajaran.
  - c) Evaluasi sesudah proses pembelajaran; dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan.
- 2) Evaluasi Program Belajar
- Evaluasi program belajar dilakukan untuk melihat secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi program pembelajaran dapat dilakukan secara berkala atau ketika pada akhir pembelajaran.

## BAB III MEKANISME PENGGUNAAN MODEL

:

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model KOMPAK adalah sebagai berikut

### A. Persiapan

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan model ini meliputi :

#### 1. Sosialisasi

Dalam rangka membangun kesepahaman sehingga memperoleh dukungan dari berbagai unsur, maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan model. Adapun unsur-unsur yang ada dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain:



- a) Pengelola PAUD
- b) Pendidik PAUD
- c) Orangtua peserta didik
- d) Dinas pendidikan (kecamatan dan kabupaten)
- e) Mitra (Himpaudi, IGTKI, aparat desa/kelurahan, dll)
- f) Tokoh masyarakat

Materi dalam sosialisasi antara lain :

- a) Pendidikan Anak Usia Dini
- b) Parenting
- c) Penjelasan model KOMPAK

#### 2. Orientasi Teknis

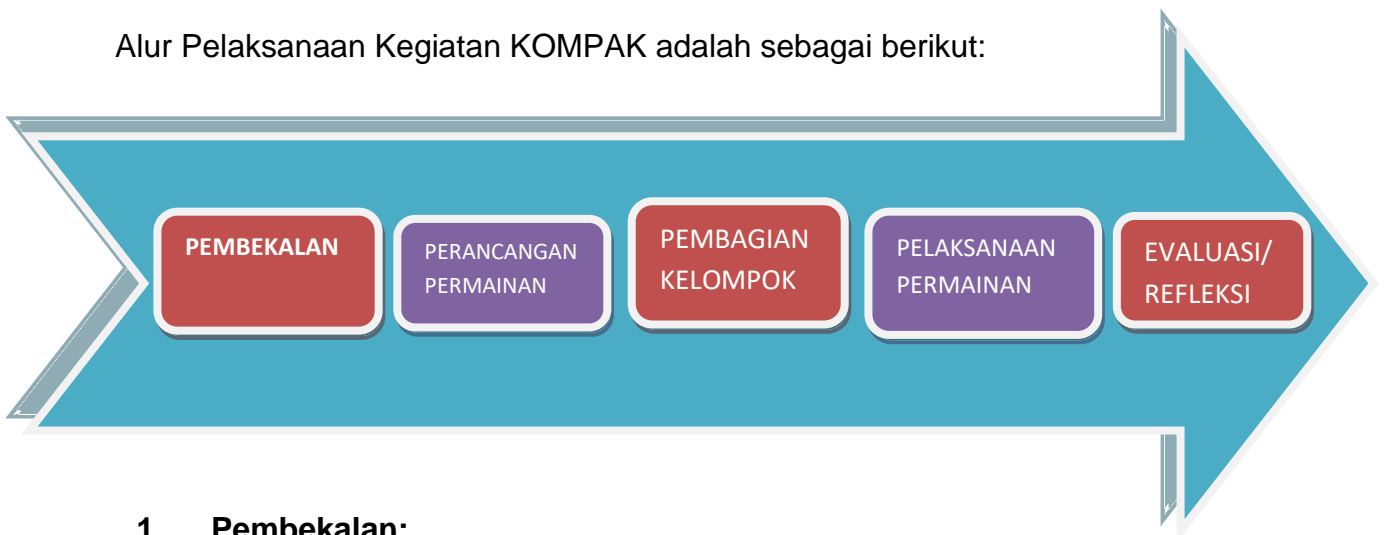
Orientasi Teknis diberikan kepada Pengelola, Pendidik maupun Narasumber Teknis tentang model yang akan dilaksanakan

### 3. Persiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana termasuk di dalamnya ruangan, alat tulis maupun bahan belajar

## B. Pelaksanaan

Alur Pelaksanaan Kegiatan KOMPAK adalah sebagai berikut:



### 1. Pembekalan:

Pembekalan materi yang diberikan kepada warga belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep PAUD
- 2) Bermain bagi Anak Usia Dini
- 3) Komunikasi Efektif
- 4) Alat Permainan Edukatif
- 5) Evaluasi Pembelajaran
- 6) Atau materi lain yang dibutuhkan dan digali dari peserta



## 2. Perancangan Permainan

- 1) Merancang jenis permainan disesuaikan dengan Tema Pembelajaran dan telah dikoordinasikan dengan Pendidik. Jenis permainan misalnya: membuat karya bersama, cooking class, outbond, berkebun di salah satu rumah anak dan lain-lain. Pada tahap ini peran Pendidik sangat penting untuk membimbing warga belajar menyusun sebuah permainan.
- 2) Menuangkan rancangan permainan dalam Rencana Kegiatan yang mudah dipahami. Selanjutnya Pendidik memberikan penjelasan aspek-aspek atau tujuan pembelajaran yang dapat dicapai melalui rancangan tersebut serta cara yang tepat mengkomunikasikan tujuan pembelajaran tersebut kepada anak. Selain itu, juga diberikan penjelasan APE yang dibutuhkan dan cara berkreasi dan berinovasi membuat APE yang mudah dan murah dengan bahan yang tersedia di sekitar. Pada tahap ini, sebenarnya warga belajar sedang dibimbing untuk belajar cara bermain yang bermakna dengan anak. Pembimbingan ini dilakukan dalam sebuah bentuk pelibatan orangtua dalam pembelajaran . Diharapkan, dengan cara ini warga belajar dapat menerapkan kegiatan tersebut dalam keluarga sesuai dengan tahap perkembangan anak masing-masing, tipe bermain anak, serta kondisi keluarga masing-masing.

Contoh Rencana Kegiatan (pada lembaga yang menggunakan Metode Sentra dan Lingkaran) dapat dilihat pada tabel di bawah ini





### 3. Pembagian Kelompok

Sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman orangtua, dibentuk 3 kelompok, yaitu

#### 1. Kelompok Pembuat APE,

Kelompok ini bertugas menyiapkan bahan, merancang, membuat APE, maupun mendukung kelancaran dalam kegiatan bermain yang akan dilaksanakan.



#### 2. Kelompok Pemandu

Kelompok ini bertugas menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada anak. Agar kelompok dapat bekerjasama dengan baik, dilakukan pembagian tugas, misalnya 2 orang melakukan pijakan awal, 2 orang menyampaikan materi, 2 orang melakukan pijakan setelah main. Pembagian ini tidak kaku, dapat merangkap tugas, sesuai potensi masing-masing.



#### 3. Kelompok Pengamat

Kelompok ini bertugas mengamati perilaku anak dan pemandu, mencatat dalam instrumen, serta mengumpulkan portofolio anak.

Jumlah anggota kelompok dalam pembagian ini tidak harus sama namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Pembagian pun tidak bersifat kaku, jika orangtua yang



melaksanakan jumlahnya sedikit dapat merangkap tugas misalnya kelompok Pembuat APE pada saat pelaksanaan permainan dapat membantu mengatur dan mengarahkan anak.

#### **4. Pelaksanaan Permainan**

Setelah menyusun Rencana Kegiatan serta pembagian kelompok, dilaksanakan permainan anak bersama orangtua sesuai tugasnya masing-masing Sebelum hari dan tempat yang telah ditentukan, dapat dilakukan simulasi terlebih dahulu agar pelaksanaan kegiatan sesungguhnya dapat berjalan dengan lancar.

#### **5. Refleksi dan Evaluasi**

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain bersama, dilakukan evaluasi kegiatan serta refleksi diri dari orangtua, tentang tugas masing-masing apakah telah sesuai dengan harapan. Kelompok Pengamat mengumpulkan hasil pengamatan dan dari hasil tersebut Pendidik mengevaluasi apakah kelompok Pemandu telah berhasil berkomunikasi dengan baik dan dapat menyampaikan konsep yang benar kepada anak. Kelompok pembuat APE juga dievaluasi tentang efektifitas alat yang telah dibuatnya, dan diharapkan dapat lebih mengembangkan kreatifitas yang lebih baik. Kelompok Pengamat akan diminta untuk menjelaskan hasil pengamatan perilaku anak dan dimintai pendapat tentang solusi yang perlu dilakukan. Kegiatan refleksi dan evaluasi ini sangat penting, karena melalui kegiatan ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan orangtua dalam hal pemahaman, sikap dan ketrampilan dalam hal pendidikan anak. Hasil Evaluasi ini merupakan pijakan untuk melaksanakan kegiatan bersama selanjutnya.

Jadwal pelaksanaan Kegiatan bersama ini dapat dilakukan sekali tiap semester atau sesuai kondisi dan situasi dalam lembaga PAUD masing-masing. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk tersebut dapat diubah atau digilir secara fleksibel sesuai kondisi yang ada. Kegiatan bermain bersama ini cukup efektif jika dilaksanakan

setelah bulan ke-3, karena pada saat ini diharapkan anak telah beradaptasi dengan situasi sekolah dan juga kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga. Pada saat ini pun orangtua diharapkan telah beradaptasi dan mengetahui kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan pada lembaga.

Contoh: Pengamatan oleh Ibu Sutiye

### PENGAMATAN ANAK

No	Pengamatan	Nama Anak		
		Jessica	Raffi	...dst...
1	Mengenal ciptaan Tuhan	☆	☆	☆
2	Menyebutkan nama, tempat tinggal dan suara binatang	☆	✓	✓
3	Menirukan gerakan binatang	☆	✓	✓
4	Berlari, melatih ketrampilan motorik	✓	✓	✓
5	Mengikuti aturan main	X	✓	✓
6	Sabar menunggu giliran	✓	✓	✓

Tabel 2. Instrumen Pengamatan Anak

Catatan: Raffi merebut kalung binatang dari tangan Oppie

Keterangan:

- ☆ Anak dapat melakukan dengan mandiri dan benar
- ✓ Anak melakukan dengan mandiri saja atau benar saja
- X Anak sama sekali tidak melakukan

Sebelum melakukan pengamatan orangtua telah dibekali pemahaman tentang cara melakukan pengamatan. Catatan perilaku sengaja dicantumkan karena untuk memberikan pemahaman pada orangtua bahwa pembentukan karakter sangat penting sejak usia dini dan orangtua harus bisa memahami perilaku pada anak untuk mampu

memberikan solusi maupun penguatan yang sebaik-baiknya. Pada tabel di atas Ibu Sutiyeem mencatat ada perilaku yang kurang baik pada Raffi yaitu merebut kalung binatang dari Oppie, berdasarkan catatan ini pada saat evaluasi bersama dapat didiskusikan cara mengatasi hal tersebut. Pendidik bertugas memfasilitasi serta memandu kegiatan evaluasi bersama tersebut agar berjalan dengan baik.

Contoh Instrumen Pengamatan Pemandu:

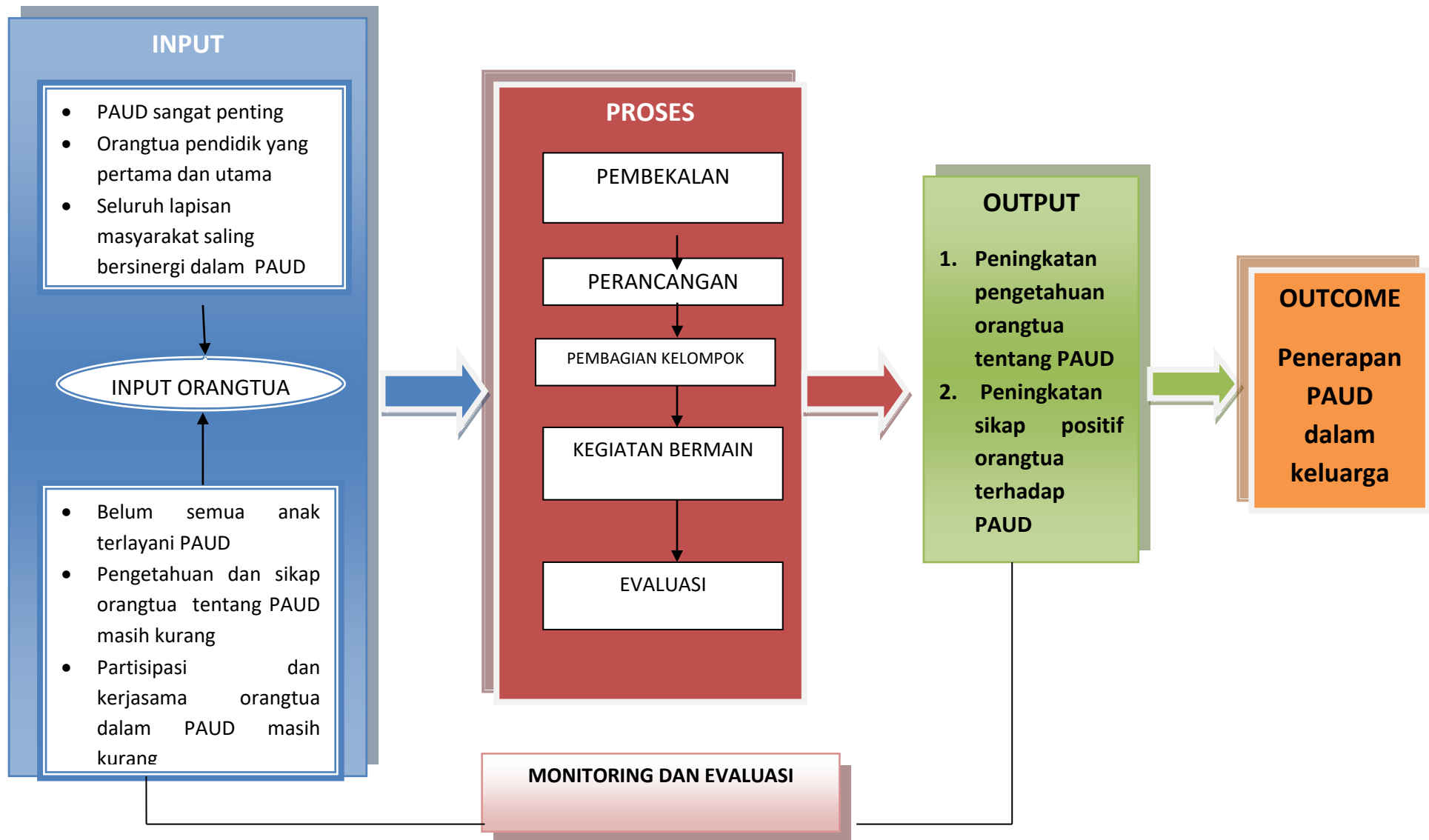
### PENGAMATAN PEMANDU

No	Yang Diamati	Nama Pemandu Kartika			Nama Pemandu Ayu Dewi		
		☆	✓	✗	☆	✓	✗
1	Kejelasan pengucapan						
2	Ekspresi wajah						
3	Sikap Tubuh						
4	Kecepatan berbicara						
5	Sikap kepada anak						
6	Penggunaan APE						

Tabel 3. Instrumen Pengamatan Pemandu

Seorang Pengamat dapat mengamati seorang Anak atau seorang Pemandu saja atau lebih, tergantung dari kemampuan dan sesuai kesepakatan. Meskipun telah ada Kelompok Pengamat, namun Pendidik pada Tahap ini juga melakukan pengamatan dan pendampingan kegiatan secara menyeluruh. Hasil Pengamatan selanjutnya dibahas dalam Tahap Evaluasi.

## Kerangka model KOMPAK untuk Kegiatan Parenting pada PAUD



## BAB V. PENUTUP

### **A. Kekuatan**

Kekuatan Model KOMPAK (Kreasi Orangtua Merancang Permainan Bersama Anak) adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan potensi orangtua untuk turut serta terlibat dalam pendidikan anak usia dini
2. Semua orangtua terlibat dalam sebuah kerjasama yang dapat menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini.

### **B. Peluang**

Orangtua dapat menjadi pendamping atau pengganti Pendidik dalam pembelajaran pada anak usia dini

### **C. Prasyarat**

Unutuk keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan Model KOMPAK untuk Kegiatan Parenting pada PAUD diperlukan prasyarat yaitu dalam lembaga PAUD telah ada KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) yang berjalan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Lanundi, A.G.1982. *Pendidikan Orang Dewasa*.Jakarta: PT Gramedia
- Mappa, Syamsu.1994.*Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen P & K
- Masitoh dkk.2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Pedoman Teknik Program Penguatan PAUD Berbasis Keluarga.2010. Direktorat PAUD, Dirjen PNFI kemendiknas
- Prasetyo, Iis .2008. *Makalah Pengembangan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga* Disampaikan pada Semiloka Nasional dan Temu Kolegial Jurusan PLS se Indonesia tanggal 25 - 27 Januari 2008
- Rahardjo, Budi. 2007. *Aplikasi Teori Bermain Untuk Anak Usia Sekolah*. Jurnal Volume 8 Nomor 3. Halaman 260-27.
- Sujiono, Yuliani Nurani.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Litbang PAUD P2PAUDNI, 2013. *Model Layanan Edukasi PAUD bagi Masyarakat*. Kemdikbud Direktorat Jendersal PAUDNI Regional II, Semarang